



**TANGGAPAN TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II
TERHADAP TINDAKAN MASTURBASI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

HENDILINUS

NPM: 21.75.7081

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

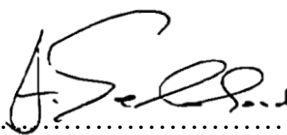
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hendilinus
2. NPM : 21.75.7081
3. Judul : Tanggapan Teologi Tubuh Yohanes Paulus II
terhadap Tindakan Masturbasi.

4. Pembimbing :

1. Dr. Petrus Sina
(Penanggung Jawab)

..... 

2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic. :..... 

3. Dr. Yosef Keladu :..... 

5. Tanggal diterima : 12 April 2024

Mengesahkan

Wakil Rektor 1



Dr. Yosef Keladu

Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti N. Madung

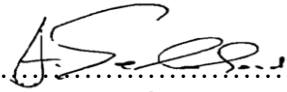
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Pada 14 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor,
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Dr. Petrus Sina | :  |
| 2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic. | :  |
| 3. Dr. Yosef Keladu | :  |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendilinus

NPM : 21.75.7081

menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain. Semua karya ilmiah lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 14 Juni 2025

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large 'C' followed by a stylized 'H' and a small horizontal line at the end.

Hendilinus

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendilinus

NPM : 21.75.7081

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **TANGGAPAN TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II TERHADAP TINDAKAN MASTURBASI**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediaatauformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulisataupencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 14 Juni 2025

Yang Menyatakan



Hendilinus

ABSTRAK

Hendilinus, 20.75.7081. ***Tanggapan Teologi Tubuh Yohanes Paulus II terhadap Tindakan Masturbasi.*** Skripsi. Program Studi Ilmu Sarjana, Ilmu Filsafat dan Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) menjelaskan tanggapan teologi tubuh Yohanes Paulus II terhadap tindakan masturbasi, (2) menjelaskan konsep teologi tubuh dari Yohanes Paulus II, (3) menjelaskan tindakan masturbasi dan aneka permasalahan yang muncul dari tindakan tersebut. Metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah yang ditempuh dalam metode ini yakni dengan cara pendekatan studi pustaka, dengan mengumpulkan serta membaca berbagai literatur seperti, buku-buku, kamus, ensiklopedi, dokumen-dokumen Gereja, artikel, jurnal ilmiah dan manuskrip.

Bertolak dari tanggapan teologi tubuh Yohanes Paulus II terhadap tindakan masturbasi, ditemukan bahwa tindakan masturbasi merupakan aktivitas seksual yang mencela keluhuran dan martabat tubuh sebagai ciptaan Tuhan yang luhur dan mulia. Kekudusan tubuh telah dinodai oleh aktivitas masturbasi. Tubuh yang awalnya sebagai sarana pelayanan kasih terhadap sesama, direduksi menjadi sarana pemuas hawa nafsu. Tubuh tidak dipandang sebagai subjek melainkan objek yang dapat memuaskan hawa nafsu seseorang melalui masturbasi. Melalui teologi tubuh, Yohannes Paulus II kembali menyadarkan kita akan pentingnya menjaga dan menghargai tubuh sebagai ciptaan Tuhan yang luhur dan mulia. Sebab di dalam tubuh manusia berdiam Roh yang Kudus yaitu Roh Allah sendiri. Teologi tubuh Yohanes Paulus II berisikan ajaran-ajaran moral yang membantu kita menyadari bahwa tubuh yang diciptakan adalah kudus dan mulia sebab di dalamnya berdiam Roh Allah itu sendiri.

Kata Kunci: Teologi Tubuh Yohanes Paulus II, Tindakan Masturbasi, Bait Roh Kudus, Sarana Pelayanan Kasih, Tubuh sebagai Subjek.

ABSTRACT

Hendilinus, 20.75.7081. ***The Theology of the Body of John Paul II in Response to the Act of Masturbation.*** Thesis, Undergraduate Program, Philosophy of Theology and Creativity, Ledalero, 2025.

This research aims to: (1) explain the Theology of the Body of John Paul II in response to the act of masturbation, (2) describe the concept of the Theology of the Body according to John Paul II, and (3) explain the act of masturbation and the various issues that arise from it. The method used in writing this thesis is descriptive qualitative. The steps taken in this method involve a library research approach by collecting and reading various literatures such as books, dictionary, encyclopedia, Church documents, articles, journals, magazines, and manuscripts.

Based on John Paul II Theology of the Body in response to the act of masturbation, it was found that masturbation is a sexual activity that undermines the dignity and nobility of the body as God's noble creation. The holiness of the body is defiled by the act of masturbation. The body, which was originally intended as a means of love and service to others, is reduced to a tool for satisfying lust. The body is no longer seen as a subject but as an object to gratify personal desire through masturbation. Through the Theology of the Body, John Paul II reminds us of the importance of respecting and valuing the body as a noble creation of God. For within the human body dwells the Holy Spirit, the Spirit of God Himself. The Theology of the Body of John Paul II contains moral teachings that help us realize that the body, as God's creation, is holy and noble because the Spirit of God dwells within it.

Keywords: Theology of the Body of John Paul II Act of Masturbation, Temple of the Holy Spirit, Means of Loving Service, Body as Subject.

KATA PENGANTAR

Aspek seksualitas manusia adalah aspek yang paling menarik dan rentan untuk dilecehkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat tidak menjamin akan perubahan tingkah laku seorang ke arah yang lebih baik. Manusia, dalam kehidupan bersama dengan aspek seksualitasnya, menuntut suatu pemenuhan akan kebutuhan seks itu sendiri. Dalam tahap pemenuhan kebutuhan tersebut manusia diharapkan memiliki sikap dan tanggung jawab moral sehingga anugerah akan akal budi dan kehendak bebas yang dimiliki membantu manusia dalam bertindak sesuai dengan batasan normal. Akal budi dan kehendak bebas menjadi alat kontrol bagi manusia untuk bertindak. Cara bertindak dari manusia tentu menentukan keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang istimewa dan unik. Melalui tubuh yang diciptakan manusia diharapkan menjadi agen pewarta kebenaran dan kebaikan di tengah maraknya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.

Masturbasi adalah praktik yang mencela keluhuran tubuh itu sendiri. Tubuh yang diciptakan yang serupa dengan Allah dilecehkan oleh semangat egois dalam diri manusia. Tubuh dijadikan objek pelampiasan hawa nafsu, tubuh hanya dilihat dari aspek keindahan, kemolekan dan kecantikan saja. Adapun faktor-faktor yang mendukung terjadi pencelaan terhadap tubuh misalnya, penyebaran gambar-gambar porno di berbagai *platform* media sosial, atau pun melalui iklan-iklan fulgar yang mempertontonkan keindahan tubuh demi tujuan pelaris suatu produk dalam sebuah perusahaan. Melaluinya praktik masturbasi dapat terjadi, dan tubuh bukan lagi subjek yang harus dihargai dan dihormati sebagai suatu anugerah yang luhur dan kudus, melainkan sebagai objek pelampiasan hawa nafsu yang tidak wajar. Masturbasi merupakan praktik yang mencela keluhuran tubuh, serta melawan hukum kodrat karena tindakan tersebut berseberangan dengan tujuan seksualitas itu sendiri. Tindakan masturbasi tidak mengungkapkan dimensi persekutuan suami dan isteri yang mengarah pada kelahiran yang baru melainkan, hanya sebagai pelampiasan nafsu seks semata, untuk mencari kenikmatan secara individual dan

melahirkan sikap egoisme yang tinggi. Manusia menempatkan diri dalam tindakannya tidak sesuai dengan kodratnya.

Menanggapi persoalan di atas Paus Yohanes Paulus II melalui teologi tubuh merefleksikan dan menaruh perhatian serta penghormatan yang besar pada tubuh sebagai pemberian yang istimewa dari sang Ilahi. Secara kodrati manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sendiri, dengan demikian manusia telah mengambil bagian dalam keserupaan dengan Allah. Paus dalam refleksinya melihat bahwa adanya kesatuan yang utuh antara martabat luhur manusia dengan belas kasih Allah. Refleksi-Nya tentang seksualitas manusia telah sampai pada keyakinan bahwa seksualitas manusia berkaitan erat dengan martabat pribadi manusia seutuhnya. Tubuh manusia diciptakan dengan tujuan untuk sarana pelayanan kasih terhadap sesama, kemartabatan tubuh mesti dijaga dan dihormati serta ditempatkan pada posisi yang selayaknya.

Dengan karya tulis yang berjudul: TANGGAPAN TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II TERHADAP TINDAKAN MASTURBASI, penulis hendak mengulas pengobjekan tubuh dan mencari makna terdalam dari tubuh dari konsep pemikiran Paus Yohanes Paulus II tentang Teologi Tubuh. Manusia yang memiliki tubuh merupakan representasi dari kehadiran Allah itu sendiri, sebab manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sendiri dan bersifat simbolis. Tubuh yang bersifat simbolis memiliki kesakralan yang hakiki dan menjadikan tubuh sebagai bait kudus tempat Allah bersemayam. Praktik masturbasi telah meyeret dan melecehkan tubuh yang kudus menjadi objek kenikmatan seks semata, tubuh tidak dihargai dan dihormati sebagai martabat yang luhur akan kesatuan yang intim dengan Allah.

Dalam proses menyelesaikan karya tulis ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu memberikan dukungan. Oleh karena itu pertama-tama, penulis hendaknya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan karena atas berkat dan kuasa-Nya penulis dimampukan untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa jika tanpa bantuan dari Tuhan sangatlah tidak mungkin bagi penulis untuk memperoleh terang kebijaksanaan dan kemampuan yang lebih untuk merangkai kata dan kalimat,

kemudian menjadi paragraf dan menjadi sebuah tulisan yang baik dan berguna bagi banyak orang.

Selanjutnya penulis juga hendaknya menyampaikan syukur dan terima kasih berlimpah kepada beberapa pihak yang dengan setia mendukung penulis dalam proses penulisan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Petrus Sina yang dengan sabar dan setia, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam mendalami dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic. sebagai penguji utama, atas perhatian, sumbangan dan gagasan serta kritik yang membangun untuk menyempurnakan tulisan ini.
3. Ordo Karmel Provinsi Karmel Indonesia Timur, melalui para pemimpin dan dewannya telah menerima penulis menjadi bagian dari persaudaraan Ordo Karmel serta dengan setia membimbing perjalanan panggilan dan tentunya perjalanan studi penulis selama menempuh pendidikan di IFTK Leldalero.
4. Para Formator di Komunitas Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau: RP. Yeremias Jawa O,Carm, RP. Saverinus Nuwa O,Carm, RP Jon Belo Pati O,Carm, RP. Yohanes Kambe O,Carm, RP. Yanto Yohanes Ndonga O,Carm, RP. Didimus D.K. Moan Wodo O,Carm, RP. Oktavianus Tiwu Setu O, Carm, RP. Vinsensius Irenius Ngaku O,Carm, dan RP. Alexander Raymond Dheni O,Carm yang telah setia mendampingi penulis dalam ziarah spiritualitas dan intelektual sebagai karmelit di komunitas ini.
5. Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang dengan segala kekayaan intelektual membantu penulis untuk belajar menjadi orang bijaksana dan kritis, dan rendah hati.
6. Konfrater dalam komunitas Biara Beato Dionisius Wairklau Maumere yang dengan cara mereka masing-masing, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penulis untuk bisa menyelesaikan tulisan ini. Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada

teman-teman seangkatan (Fr Simpli, Denis, Nando, Andi Seka, Jefri Bili, Maxi Seto, Mikael Riba, Ohan Nende, Isto Lebunga, Dino Maghi, Miko Aja, Jen Dosa, Ius Mango) yang dengan setia mendampingi penulis dalam suka dan duka mengarungi ziarah panggilan di Karmel.

7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hubert (Alm), Mama Sisilia Sina, juga kaka kandung, Paul serta Mama besar Maria Avia bersama anak-anak dan keluarga (Kaka Yani, Golfred, Andi, Ricky, Karol, Doi Carles, Ida, Sepin dan Esto) mereka semua adalah orang-orang baik yang dengan setia mendukung penulis melalui kasih sayang dan doa.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung penulis menyelesaikan karya tulis ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya tulis ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja, terkhusus kaum muda, untuk dengan setia memahami dan menjaga tubuh mereka sebagai bait suci Roh Kudus serta menjauhi diri dari tindakan yang mencela keseluruhan tubuh itu sendiri.

Ledalero, 14 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II SEKILAS TENTANG TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II.....	9
2.1 Biografi Singkat Paus Yohanes Paulus II	12
2.2. Konsep Dasar tentang Tubuh.....	12
2.2.1 Konsep Tubuh dalam Filsafat Yunani.....	13
2.2.2 Konsep Tubuh dalam Filsafat Modern.....	13
2.3. Latar Belakang Lahirnya Teologi Tubuh.....	15
2.4. Konsep Tubuh Menurut Yohanes Paulus II.....	17
2.4.1 Kisah Penciptaan dan Dosa Asal: Awal Pemahaman Akan Tubuh.....	17
2.4.2 Kualitas Tubuh Menurut Yohanes Paulus II	22
2.4.3 Nilai Tubuh dalam Rencana Pencipta	33
BAB III SELAYANG PADANG TENTANG MASTURBASI.....	37
3.1 Sejarah Terjadinya Masturbasi.....	37

3.2 Pengertian Masturbasi.....	38
3.2.1 Ensiklopedi Nasional Indonesia	39
3.2.2 Menurut Kamus Psikologi.....	39
3.2.3 Menurut Para Ahli.....	40
3.3 Pandangan Gereja Katolik tentang Masturbasi	41
3.3.1 Katekismus Gereja Katolik	41
3.3.2 Ensiklik <i>Veritatis Splendor</i>	43
3.3.3 Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i>	45
3.3.4 Dekrit <i>Persona Humana</i>	46
3.4 Realitas Masturbasi	48
3.5 Bentuk-bentuk Masturbasi.....	49
3.5.1 Berdasarkan Jenis Kelamin	49
3.5.2 Berdasarkan Tingkatan Usia	52
3.5.3 Berdasarkan Cara Melakukannya.....	54
3.5.4 Berdasarkan Jenis-Jenis Masturbasi	56
3.6 Alat-Alat Masturbasi.....	57
3.6.1 Dildo	57
3.6.2 Penis Emple.....	58
3.6.3 Boneka Vagina Bergetar	58
3.6.4 Vagina Tabung Senter.....	58
3.7 Faktor-Faktor Penyebab Masturbasi	58
3.7.1 Faktor Biologis.....	58
3.7.2 Faktor Psikologis.....	59
3.7.3 Sosial Budaya.....	60
3.8 Tujuan Melakukan Masturbasi	61
3.8.1 Rasa Nikmat	61
3.8.2 Pelepasan Dorongan Seksual	62
3.8.3 Penyaluran Gairah Seks yang Aman.....	63
3.8.4 Kompensasi untuk Mengurangi Stres.....	64
3.9. Dampak-dampak yang Timbul Akibat Masturbasi ..	65
3.9.1 Dampak Psikologis.....	65
3.9.2 Dampak Biologis.....	67

3.9.3 Dampak Sosial	68
BAB IV TINDAKAN MASTURBASI MENURUT PANDANGAN TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II.....	70
4.1 Masturbasi dalam Realitas Keternodaan Tubuh Dewasa ini	70
4.1.1 Tubuh Bernilai Ekonomis	70
4.1.2 Tubuh Sebagai Sumber Kenikmatan.....	73
4.1.3 Tubuh yang Sempurna: Daya Pikat Seks	77
4.1.4 Manusia Tidak Luput dari Keternodaan	79
4.2 Masturbasi dan Penodaan Tubuh yang Simbolis	81
4.2.1 Masturbasi Menodai Citra Tubuh sebagai Anugerah Tuhan.....	81
4.2.2 Masturbasi Menodai Tubuh Sebagai Bait Roh Kudus	85
4.3 Masturbasi dan Penodaan Tubuh yang Nupsial.....	87
4.3.1. Masturbasi Sebagai Penyelewengan Atas Kebebasan.....	87
4.3.2. Masturbasi Merusak Relasi	89
BAB V PENUTUP.....	91
4.1 KESIMPULAN.....	91
4.2 SARAN.....	94
4.2.1 Bagi Orang Tua	94
4.2.2 Bagi Kaum Muda	95
4.2.3 Bagi Gereja	95
DAFTAR PUSTAKA	96

